

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Islam Adalah Agama Da'wah, yaitu agama yang menyerukan umatnya untuk menyebarkan dan menda'wahkan nilai-nilai Islam kepada seluruh umat manusia. Sebagai agama yang haq dan rahmat bagi seluruh alam, Islam dapat menjamin terwujudnya kebahagiaan, keselamatan dan kesejahteraan umat manusia, bilamana ajaran Islam yang mencakup seluruh aspek kehidupan manusia itu dijadikan sebagai pijakan dan pedoman hidup.¹

Usaha untuk menyebarluaskan islam, begitu pula untuk merealisasikan ajarannya di tengah-tengah kehidupan umat manusia adalah merupakan usaha dakwah yang dalam keadaan bagaimanapun dan dimanapun harus dilaksanakan oleh setiap muslim secara berantai, sambung menyambung dari generasi ke generasi yang tidak pernah putus. Hal ini tercermin dalam kalimat-kalimat Al Qur'an ketika berbicara masalah Dakwah, banyak menggunakan fiil amar (kalimat perintah) Sebagaimana dalam surat An Nahl : 125

¹. Drs. Abd. Rasyid Sholeh, Manajemen Dakwah Islam, Bulan Bintang, Jakarta, 1977, hal.1.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَعْرِضَةِ الْحَسَنَةِ
وَجَادِلْهُمْ يَاتِي هِيَ أَحْسَنُ.

" Serulah (semua manusia) kejalan Tuhan mu (Islam) dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik."².

Demikian juga, ayat Al Qur'an sering menggunakan fiil mudlori' yang memberikan gambaran bahwa dakwah merupakan suatu proses yang bergerak terus menerus, aktif dan berkesinambungan. Dalam surat Ali-Imron : 104, Allah menggunakan kalimat

يَدْعُونَ

dan **يَأْمُرُونَ** ³. Juga ketika Allah mensifati umat islam sebagai sebaik-baik umat, karena selalu mengajak kebaikan dan mencegah kemungkaran dengan menggunakan kalimat

تَأْمُرُونَ

dan

تَنْهَوْنَ ⁴.

Dakwah Islam selalu dibutuhkan, tidak terbatas oleh ruang dan waktu. Karena dakwah sebagai penopang terealisasinya nilai-nilai islam di tengah-tengah

². Depag RI, Al Qur'an dan terjemahannya, Jakarta, 1993, hal.421.

³.Ibid, hal

⁴. Op cit, hal

masyarakat dan membawa misi pembebasan bagi manusia, sebagai makhluk yang dimuliakan Allah dan diberi tugas sebagai "Kholifah" di muka bumi, yaitu membebaskan manusia dari penghambaan kepada thaghut⁵..

Pembebasan manusia itu diproklamirkan Al Qur'an dengan tegas dan Rasulullah SAW mengirim utusannya untuk menyampaikan misi itu kepada raja-raja dan para kaisar, Allah berfirman dalam surat Ali Imran : 64

قُلْ يَا أَهْلَ الْكِتَابِ تَعَالَوْا إِلَى كَلِمَةٍ سَوَاءٍ بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ أَلَّا نَعْبُدَ إِلَّا اللَّهَ وَلَا نُشْرِكَ بِهِ شَيْئًا وَلَا يَتَّخِذَ بَعْضُنَا آيَادًا مِمَّنْ دَرَنَ اللَّهُ

"Katakanlah , hai ahli kitab marilah kepada suatu kalimat (ketetapan) yang tidak ada perselisihan antara kami dengan kamu, bahwa tidak kita sembah kecuali Allah dan tidak kita persekutukan dia dengan sesuatupun dan tidak pula sebagian kita menjadikan sebagian yang lain sebagai tuhan selain daripada Allah."⁶.

Dalam perjalanan sejarah , dakwah Islamiyah pernah menghasilkan suatu generasi manusia, yaitu generasi sahabat yang mempunyai ciri tersendiri dalam seluruh sejarah Islam dan dalam seluruh sejarah umat manusia

⁵. Dr. Yusuf Qordhowi, Prioritas Gerakan Islam, Penterjemah Ibnu Harun, Buku Kedua, Usamah Pres, Jakarta 1993, hal.195.

⁶. Al Qur'an dan terjemahannya, Op cit, hal.

yaitu generasi yang bersih jiwanya, bersih otaknya, bersih konsepsinya, bersih pemikirannya dari pengaruh nilai-nilai non Robbani.⁷

Demikian juga dakwah Islamiyah berupaya mempertemukan antara wahyu ilahi dengan tata keidupan manusia, merekonstruksi kondisi sosial masyarakat yang menyimpang dari nilai-nilai Islam. Kemudian dibangun diatas landasan nilai-nilai Qur'ani.⁸

Usaha dakwah tersebut di atas, merupakan proyek raksasa yang akan menghadapi tantangan yang cukup berat, terutama di masa yang akan datang . Hal ini disebabkan masalah-masalah yang dihadapi oleh dakwah semakin berkembang dan kompleks, seiring dengan perkembangan masyarakat dalam era globalisasi . Kemajuan ilmu dan teknologi misalnya, telah membawa banyak perubahan bagi masyarakat, baik dalam cara berfikir, bersikap dan berpola hidup. Di satu sisi teknologi telah memberikan manfaat yang sangat besar bagi peradaban manusia. Tetapi di sisi lain teknologi lebih jauh telah mentransformasi nilai-nilai negatif dalam struktur keluarga dan masyarakat, sehingga dapat mengancam

⁷. Syayid Qutb, Petunjuk Jalan, Media Dakwah, Jakarta, Hal. 16.

⁸.Drs. mahfud Syamsul Hadi, dkk, Rahasia Keberhasilan Dakwah KH. Zainuddin,MZ, Ampel Suci, Surabaya, 1994, hal.4.

eksistensi manusia dalam sisi kemanusiaannya⁹.

Lebih jauh Fatih Yakan, dalam bukunya "Juru Dakwah Sebuah Tantangan", memberikan analisisnya yang cukup tajam bahwa, perjuangan islam saat ini menghadapi banyak masalah yang harus ditanggulangi oleh organisasi dakwah dan juru dakwahnya. Beberapa masalah timbul dalam lingkungan keluarga dan masyarakat luas, yang meliputi penyusunan, perencanaan, konsep maupun analisisnya. Masalah itu timbul terkadang oleh situasi non islami yang mengitari gerakan dakwah dan para juru dakwahnya, yaitu masyarakat yang telah tercabut dari akarnya dan tidak lagi mempunyai hubungan apapun dengan islam¹⁰.

Kondisi tersebut di atas menimbulkan dua bentuk reaksi para da'i/organisasi dakwah dalam mensikapi kenyataan masyarakat. Disatu sisi mereka sadar bahwa kondisi Masyarakat yang telah menyimpang dari nilai-nilai asholahnya (islam) merupakan sebuah problem yang harus segera dicarikan solusi dengan cara menggunakan pendekatan nilai-nilai islam itu sendiri. Artinya menjadikan Islam sebagai faktor perubahan dalam tata kehidupan yang telah menyimpang. Disisi lain Mereka menyadari dan

⁹. Drs. Abd. Rasyid Sholeh, Manajemen Dakwah Islam, Op cit, hal.1.

¹⁰. Ir. Abd. Rahman, Juru Dakwah Sebuah tantangan, Jakarta, 1987, hal.1.

prihatin dengan Kondisi yang dihadapi masyarakat, akan tetapi mereka kurang memahami dan kebingungan dalam memilih landasan, metode, tahapan-tahapan Da'wah yang secara efektif mampu merubah kondisi masyarakat sesuai dengan yang dicontohkan Rosulullah sebagai sebaik-baik teladan. Sehingga bisa dilihat kebanyakan gerakan dakwah kontemporer saat ini cenderung kurang metodologis dan sistematis, dan kurang mendasarkan gerakan dakwahnya di atas landasan Islam (Al Qur'an).

Islam merupakan agama yang sempurna yang mengatur seluruh aspek kehidupan manusia. Kesempurnaan ini dapat dilihat dalam ayat-ayat Al Qur'an yang membicarakan dan mengatur dimensi-dimensi kehidupan, mulai dari masalah pribadi, keluarga dan masyarakat, masalah sosial kemasyarakatan budaya, ekonomi, peribadatan, politik dan Da'wah .¹¹.

Al Qur'an sendiri sesungguhnya memberikan porsi yang cukup besar dalam membicarakan masalah dakwah. Bahkan Dr. M. Quraish Shihab, dalam bukunya "membangkitkan Al Qur'an" , menyebutkan bahwa Al Qur'anul Karim merupakan kitab dakwah yang mencakup sekian banyak permasalahan atau unsur dakwah seperti da'i (pemberi dakwah),

¹¹. Hasan Albanna, Konsep pembaharuan masyarakat Islam, Penerjemah Su'adi Su'ad, Media Dakwah, Jakarta, 1987, hal.35.

mad'u (penerima dakwah), aspek-aspek dakwah, materi dakwah, metode dakwah, cara-cara penyampaiannya dan lain sebagainya.¹².

Dengan demikian, sesungguhnya Al Qur'an mempunyai peranan yang sangat penting sebagai azas dan landasan hidup, Tidak hanya dalam beribadah, bertingkah laku tetapi juga dalam berdakwah. Hal ini tercermin dari perilaku hidup Rasulullah SAW. yang menjadikan Al Qur'an sebagai landasan hidup dan perjuangannya, dan terkesan Al Qur'an menuntun pola Da'wah beliau, sebagaimana cara Allah menurunkan Al Qur'an tahap demi tahap, sedikit demi sedikit bergantung pada kebutuhan dan hajat, hingga bilamana Da'wah telah menyeluruh orang-orang berbondong-bondong masuk Islam.¹³.

Dari sini dapat difahami, bahwa keberhasilan Da'wah bergantung pada adanya komitmen para pelaksana Da'wah sesuai dengan prinsip-prinsip da'wah dalam Al Qur'an, atau dengan kata lain Al Qur'anlah yang menentukan keberhasilan Da'wah, sebagaimana Allah memberikan kemenangan dan keberhasilan Da'wah kepada Rosulullah dengan Al Qur'an.

¹². Dr. M. Quraish Shihab, Membedakan Al Qur'an, Mizan, Bandung, 1995. Hal.193.

¹³.Ibid. Hal.39.

B. PENEGASAN JUDUL

Untuk menghindari kesalah-pahaman dalam memahami tema skripsi yang berjudul " keberhasilan dakwah dalam prespektif Al Qur'an", maka perlu dijelaskan pengertian dari istilah berikut ini :

1) Keberhasilan

Keberhasilan berasal dari kata dasar "hasil " yang mendapat awalan "ber" dan mendapat imbuan " ke" dan "an". Hasil adalah sesuatu yang diadakan oleh usaha¹⁴. Sedangkan berhasil mempunyai arti : mendatangkan hasil; ada hasilnya, contoh: usahanya berhasil baik. ¹⁵.

Dengan demikian keberhasilan adalah sesuatu yang diusahakan dengan melalui proses perjuangan dan akhirnya mendatangkan hasil.

2) Dakwah

Secara etimologis, Dakwah berasal dari kata kerja

دعى - يدعى دعوة

Artinya : menyeru, memanggil, mengajak¹⁶. Dakwah juga berarti panggilan dan sumpah ¹⁷.

¹⁴. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, kamus Besar Bahasa Indonesia, balai Pustaka, Cet. III, 1990, hal. 300.

¹⁵. Ibid, hal.301.

¹⁶.Mahmud Yunus, Kamus Arab Indonesia, Mahmud Yunus, Yayasan Penyelenggara Tafsir Al Qur'an, 1973, hal 137.

¹⁷.Hasyim Al Habsyi, Kamus Al kautsar, Yayasan Pesantren Islam, Bangil, 1992,--hal.101.

Menurut Istilah dakwah adalah mengajak manusia dengan cara yang bijaksana kepada jalan yang benar (islam) sesuai dengan perintah Allah untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka baik di dunia maupun di akherat.¹⁸.

3) Prespektif

Prespektif mempunyai dua arti :

1. Cara melukiskan satu benda dan lain-lain pada permukaan yang mendatar sebagaimana yang terlihat oleh mata dengan tiga dimensi yaitu panjang , lebar dan tinggi.
2. Sudut pandang ¹⁹

4) Al Qur'an

Secara Etimologis, Al Qur'an berakar dari Bahasa Arab, yang mempunyai kedudukan sebagai Masdar dari fi'il Madli قرأ - قرأه - قرأنا ²⁰

Sebagaimana dalam surat Al qiyamah:17

الله علينا حمده وقرآنه خاد قرآنه فاتبع قرآنه

Secara Istilah Al Qur'an adalah :

¹⁸.Prof Toha Yahya Umar,MA, Ilmu dakwah, Widjaya, Jakarta, 1992, hal. 1

¹⁹.Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Opcit, hal.675.

²⁰.Manaul Qotton, Mubahas Fii Ulumul Qur'an, Shirkah Bairut,1983, hal.20.

Artinya: Kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, dimana terbilang ibadah bagi yang membacanya.²¹

C. RUMUSAN MASALAH

Agar lebih praktis dan operasional, maka masalah ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut :

1. Apakah Da'wah Islamiyah itu dan aspek-aspek apa saja yang terkandung didalamnya ?
2. Bagaimanakah pandangan Al Qur'an tentang keberhasilan dakwah, bentuk-bentuknya dan upaya mencapainya ?

D. TUJUAN PENELITIAN

Kajian ini berjudul Keberhasilan Dakwah dalam perspektif Al Qur'an yang bertujuan :

1. Untuk mendapat gambaran tentang Dakwah Islamiyah dan aspek-aspeknya.
2. Untuk mengetahui bagaimanakah dakwah itu dikatakan berhasil dan upaya-upaya mencapainya dalam Al Qur'an

²¹.Manaul Qotton, Op cit Ulumul Qur'an, hal.21.

E. KEGUNAAN PENELITIAN

1. Dari segi keilmuan : kajian ini diharapkan mampu menjadi masukan untuk memperkaya khasanah pemikiran dalam sedang dakwah Islamiyah.
2. Bagi praktek dakwah : kajian ini diharapkan menjadi acuan atau rujukan baik bagi penulis maupun bagi pengemban Dakwah lainnya dalam melaksanakan Dakwah di tengah-tengah masyarakat.

F. METODOLOGI PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Tulisan yang berjudul keberhasilan dakwah dalam prespektif Al Qur'an termasuk jenis penelitian kepustakaan (Library Research) yaitu penelitian yang mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam materi yang terdapat dalam kepustakaan (buku)²².

Jenis penelitian kepustakaan ini sekedar membedakan dengan jenis penelitian lapangan (Field Study).

2. Pendekatan penelitian dan analisa data

Penelitian ini menggunakan paradigma kualitatif, maka secara kualitatif, yaitu penelitian yang tidak

²².Lihat Mordalis, Metode Penelitian Bumi Aksara, Jakarta, 1990,hal. 28.

Jakarta, 1990, hal. 28.

mengadakan perhitungan data secara kuantitatif.²³

Robert J. Bogdan dan Steven J. Taylor menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata/lisan dari orang-orang dan perilaku yang teramati. Pendekatan ini melihat keseluruhan latar belakang subyek penelitian Holistik (Menyeluruh).²⁴

Dengan pendekatan ini diharapkan data yang diperoleh adalah data deskriptif, yaitu tentang keberhasilan dakwah dalam prespektif Al Qur'an.

Selanjutnya yang menjadi subyek perhatian atau sumber data yang akan digunakan untuk penelitian ini yaitu Al Qur'anul karim, siroh nabawiyah dan buku-buku yang menunjang lainnya.

Sedangkan metode analisa yang dipakai yaitu metode deduktif yakni mengumpulkan suatu dasar atau teori yang bersifat umum, sebagai dasar pijakan dalam memberikan penelitian terhadap masalah yang bersifat khusus.

²³.Leky J.Moeleong, Metode Penelitian Kuantitatif, Remaja Rosda Karya, Bandung, 1990, hal.2.

²⁴.Introduction to qualitativ research, Inters Cience Publication Jhon Welley and Sans, New York cet X th. hal. 4.

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

BAB I : berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang, penegasan judul, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : berisi kajian tentang dakwah dan aspek-aspeknya yang meliputi pengertian pengertian dakwah, karakteristik dakwah ,tahapan-tahapan dakwah dan aspek-aspek dakwah yang meliputi subyek dakwah, obyek dakwah, materi dakwah, metode dan media dakwah.

BAB III : berisi analisa tentang prespektif Al Qur'an tentang keberhasilan dakwah yang berisi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dakwah, strategi dakwah dalam mencapai keberhasilan dan indikasi keberhasilan dakwah

BAB IV : Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran, daftar pustaka dan lampiran-lampiran.